

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BATIK TULIS SECARA DARING BAGI SISWA KELAS XI JURUSAN KRIYA TEKSTIL DI SMK NEGERI 3 GOWA

Nurul Fitrah Dewi

Keywords :

Effectiveness, batik tulis, online, learning

Kata Kunci:

Efektivitas, batik tulis, daring, pembelajaran..

Correspondensi Author

Program Pendidikan Seni Rupa,
Jurusan Seni Rupa dan Desain,
Universitas Negeri Makassar.
Email:

nurulfitrhdewii@gmail.com

History Artikel

Received:

Reviewed:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Pembelajaran daring adalah alternatif yang dilakukan di masa pandemi ini agar proses belajar mengajar tetap terlaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan pembelajaran yang dilakukan secara daring bagi siswa SMK Negeri 3 Gowa, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI-1 Jurusan Kriya Tekstil dan guru mata pelajaran batik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak efektif dikarenakan dalam proses pembelajaran batik tulis secara daring terdapat banyak kekurangan seperti jaringan yang tidak mendukung sehingga hal tersebut menghambat komunikasi antara guru dan murid dan praktek pembuatan batik tulis tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan alat dan bahan siswa, selain itu ketidakefektifan pembelajaran batik tulis secara daring dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa selama satu semester melakukan pembelajaran batik secara daring, nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah dikarenakan siswa tidak melengkapi tugas-tugas yang diberikan, dari 36 siswa, tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 90-100, 16 siswa memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 70-79, dan tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 60-69, 14 siswa memperoleh nilai sangat rendah dengan rentang nilai ≤ 59 , sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring bagi siswa jurusan kriya tekstil di SMK Negeri 3 Gowa tidak efektif.

ABSTRACT

Online learning is an alternative that is carried out during this pandemic so that the teaching and learning process continues. This study aims to determine the effectiveness of online learning for students of SMK Negeri 3 Gowa, this study uses quantitative and qualitative descriptive methods. The sample of this research is the students of class XI-1 Department of Textile Crafts and batik subject teachers. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that online learning was not effective because in the online batik learning process there were many shortcomings such as an unsupported network so that it hindered communication between teachers and students and the practice of making batik tulis could not be implemented due to

the limitations of students' tools and materials. In addition, the ineffectiveness of online batik learning can be seen from the scores obtained by students during one semester of online batik learning, the scores obtained by students tend to be low because students do not complete the tasks given, out of 36 students, none of them get very good scores with a value range of 90-100, 16 students get good grades with a value range of 70-79, and none of the students get enough grades with a value range of 60-69, 14 students meme got a very low score with a value range of 59, so overall it can be concluded that online learning of batik tulis for students majoring in textile crafts at SMK Negeri 3 Gowa is not effective.

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diwariskan secara turun-temurun hingga sekarang, batik dipercaya sudah ada sejak jaman kerajaan Majapahit yang diperkirakan sudah sangat populer pada abad ke-18 atau awal abad ke-19. Pada abad ke-20, batik yang dikenal adalah batik tulis. Sedangkan, batik cap baru dikenal pada awal Perang Dunia I atau sekitar tahun 1920. badan PBB untuk masalah kebudayaan yaitu UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) telah menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Non Bendawi (*Masterpieces of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*) Eksistensi batik di Indonesia semakin berkembang hingga memasuki ranah pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan mental sebagai upaya dalam membentuk SDM yang berkualitas yang memiliki pribadi kuat, upaya tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui jenjang pendidikan formal dan sekolah. Pembelajaran pada umumnya dilakukan di sekolah yang dimana pada saat proses belajar mengajar, guru dan siswa dapat bertatap muka secara langsung namun terhubung situasi sekarang tidak memungkinkan untuk terjadinya proses belajar mengajar secara langsung di sekolah dikarenakan munculnya wabah Covid 19 yang dimana pemerintah telah melarang untuk membuat kerumunan dan melakukan pembatasan sosial dan menjaga jarak fisik untuk menghambat penyebaran virus Covid 19. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga

pendidikan termasuk sekolah. Salah satu cara yang ditempuh agar proses pembelajaran tetap berlangsung di era pandemi ini ialah dengan melakukan pembelajaran secara daring, pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui via internet yang dimana siswa dan guru dapat terkoneksi, saling berinteraksi dan mendengarkan dan bertatap muka melalui layar laptop ataupun ponsel yang terhubung dengan jaringan internet, ataupun dengan pemberian tugas melalui pesan teks.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan siswanya agar menjadi manusia kreatif dan inovatif. Di SMK sendiri tersedia banyak jurusan salah satunya jurusan Kriya Tekstil. Di Sulawesi Selatan sendiri, terdapat Sekolah Menengah Kejuruan yang di dalamnya terdapat Jurusan Kriya Tekstil yang dimana siswa yang masuk dalam jurusan ini akan mempelajari tentang tekstil, salah satunya ialah batik tulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Gowa, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran batik tulis di sana berjalan dengan baik karena sekolah memberi fasilitas yang memadai misalnya dalam menyediakan alat dan bahan serta ruangan, tenaga pengajar di sana juga tersedia. Namun di era pandemi ini diketahui pembelajaran batik tulis di sana dilakukan secara daring atau jarak jauh sehingga memungkinkan diadakannya penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran batik tulis secara daring. Beberapa hal yang menurut peneliti menarik untuk diteliti yaitu proses

pelaksanaan pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring yang tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa, sehingga peneliti ingin melihat sejauh mana keefektifan pembelajaran batik yang dilakukan secara daring tersebut terlebih dalam proses pembelajaran batik tulis selain teori tentunya dibutuhkan praktek untuk mengasah keterampilan siswa dalam berkarya. Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Batik Tulis Secara Daring Bagi Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Tekstil di SMK Negeri 3 Gowa.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey deskriptif kualitatif, yaitu memanfaatkan data survey kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini menyajikan hasil data apa adanya yang dimana peneliti akan mendeskripsikan setiap kejadian atau peristiwa. terkait identitas efektivitas pembelajaran batik tulis siswa kelas XI jurusan kriya tekstil di SMK Negeri 3 Gowa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah survey, observasi, dokumentasi, wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis non-statistic atau teknik analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian hasil penelitian tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran batik tulis secara daring bagi siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa, dapat diketahui tujuan penelitiannya ialah untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran batik tulis secara daring bagi siswa kelas XI jurusan kriya tekstil SMK Negeri 3 Gowa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran daring bagi siswa kelas XI jurusan kriya tekstil SMK Negeri 3 Gowa maka akan dijelaskan bahwa hasil penelitian ini diperoleh dengan mengikuti atau meninjau proses pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan secara daring bagi siswa kelas XI jurusan kriya tekstil SMK Negeri 3 Gowa tersebut, yang dimana proses pelaksanaan pembelajaran secara daring tersebut dilakukan melalui platform aplikasi whatsapp, data juga diambil dari wawancara dengan guru, dan siswa serta mengacu pada nilai dan tugas-tugas siswa.

1. Efektivitas ketercapaian tujuan pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring bagi kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa

- a. Perencanaan pembelajaran batik tulis secara daring bagi siswa SMK Negeri 3 Gowa

Pembelajaran batik tulis memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut adalah isi RPP pembelajaran daring yang dibagikan oleh guru mata pelajaran batik tulis di SMK Negeri 3 Gowa.

1. Identitas

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Gowa
Mata Pelajaran : Batik Tulis
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Materi pokok : Membuat Kriya Tekstil Batik Tulis Klasik dan Modern

2. Tujuan Pembelajaran

- a. Sikap (*Attitude*)

1. Siswa akan menyadari sepenuhnya ciptaan Tuhan tentang alam dan fenomenanya dalam mengaplikasikan Pembuatan Batik Tulis Klasik, dan Modern dengan teknik pewarnaan naphthol dan indigosol.
2. Siswa dapat Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tuntunan dalam mengaplikasikan dalam pembuatan batik tulis klasik, dan modern teknik colet dan celup dengan pewarnaan remasol, naphthol dan indigosol.

3. Siswa mampu mengamalkan perilaku jujur, disiplin, teliti, kritis, rasa ingin tahu, inovatif dan tanggung jawab dalam mengaplikasikan teknik pembuatan batik tulis klasik, dan modern.
4. Siswa menghargai kerjasama, toleransi, damai, santun, demokratis, dalam menyelesaikan masalah perbedaan konsep berpikir dalam mengaplikasikan teknik pembuatan batik tulis klasik, modern. Siswa mampu menunjukkan sikap responsif, proaktif, konsisten, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam melakukan tugas membuat batik tulis klasik, modern teknik colet dengan pewarnaan remasol, naphthol dan indigosol.
2. Siswa mampu menerapkan ragam hias klasik, dan modern pada karya batik.
3. Siswa terampil membedakan ciri-ciri batik tulis klasik, dan modern.
4. Siswa dapat dapat menguraikan prosedur pembuatan karya batik tulis klasik, dan modern.
5. Siswa mampu membuat karya batik tulis klasik, dan modern sesuai dengan langkah kerja.

Pada pembelajaran ini guru memberi tugas pada siswa yaitu membuat desain batik klasik modern dengan ragam hias etnik daerah dan membuat produk batik tulis klasik, modern teknik colet dengan pewarnaan remasol dan naphthol. Kegiatan intinya ialah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. berhubung pemerintah mengeluarkan kebijakan baru, agar dilakukan pembelajaran daring antara siswa dan guru di rumah masing-masing, guna menghindari penularan virus Covid-19 sehingga tugas praktek pembuatan batik tulis diganti menjadi siswa diberi tugas membuat desain batik.

3. Materi Pembelajaran

- 1) Pengertian batik
 - 2) Pengertian batik tulis klasik dan modern
 - 3) Ciri-ciri batik klasik
 - 4) Ciri-ciri batik modern
 - 5) Jenis dan sifat alat untuk batik tulis klasik, dan modern
 - 6) Macam-macam bahan batik tulis klasik, dan modern
 - 7) Fungsi alat dan bahan batik tulis klasik, dan modern
 - 8) Prosedur pembuatan karya batik tulis klasik antara lain:
 - Membuat desain
 - Memindahkan pola ke kain
 - Mencanting atau mengklowong/pelilinan
- b. Pengetahuan (*Knowledge*)
1. Siswa mampu menjelaskan pengertian batik tulis klasik, dan modern.
 2. Siswa dapat menerapkan ragam hias klasik, dan modern pada karya batik tulis.
 3. Siswa dapat membedakan ciri-ciri batik tulis klasik, dan modern.
 4. Siswa mampu menguraikan prosedur pembuatan karya batik tulis klasik, dan modern.
 5. Siswa dapat membuat karya batik tulis klasik, dan modern sesuai dengan langkah kerja.
- c. Keterampilan (*Skill*)
1. Siswa terampil membuat batik tulis klasik, dan modern.

- Mewarna I (dapat dilakukan dengan system colet)
 - Nembok/ memblok
 - Mewarna II (dilakukan dengan teknik celup)
 - Pelorodan
 - Finishing
4. Metode Pembelajaran
Menggunakan Pendekatan Model belajar *Teaching Factory*
Pendekatan: *Scientifik Learning*
Model: *Teaching Factory*
Metode: Membaca, Ceramah, tanya Jawab, Praktek (Demonstrasi)
5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- 1). Pendahuluan
 - Guru mengecek kehadiran siswa
 - Guru memberikan *Pre Test*
 - Guru memberikan motivasi siswa
 - 2). Kegiatan Inti
 - a. Mengamati
 - b. Menanya
 - c. Mengeksplorasi
 - d. Mengasosiasi
 - e. Mengkomunikasikan
 6. Penilaian
Teknik Penilaian yang tercantum dalam RPP, yaitu: (1) penilaian sikap (2) penilaian kompetensi pengetahuan dan (3) penilaian kompetensi keterampilan.
 - a. Teknik: Test Tertulis
 - b. Bentuk instrumen : Daftar Pertanyaan

Demikianlah perencanaan pembelajaran batik tulis secara daring bagi siswa SMK Negeri 3 Gowa, perlu diketahui bahwa guru mata pelajaran belum mengembangkan dan menyesuaikan RPP dengan metode pembelajaran daring.
 2. Pelaksanaan pembelajaran batik tulis secara daring bagi siswa SMK Negeri 3 Gowa
 - a. Persiapan pembelajaran
Sebelum pelaksanaan pembelajaran secara daring dimulai maka terlebih dahulu guru membuat grup di aplikasi whatsapp yang dimana para siswa

dimasukkan ke dalam grup tersebut, setelah itu guru memberi instruksi pada siswa melalui pesan teks untuk mengabsen kehadiran siswa, tiap siswa diminta menulis nama lengkapnya sesuai dengan nomor yang telah tertera pada pada nomor absen masing-masing.

Dalam pelaksanaan pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring, guru memberikan instruksi dan materi melalui pesan di whatsapp. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2020 melalui aplikasi whatsapp yang dimana peneliti bergabung dengan grup whatsapp tempat siswa dan guru melakukan pembelajaran batik tulis secara daring, guru memberikan materi dengan mengirimnya ke grup setelah materi diterima oleh siswa, guru memberikan beberapa tugas diantaranya ialah tugas untuk menggambar pola desain batik, setelah diberi tugas menggambar desain batik, guru memberikan batas waktu pengumpulan tugas, dan untuk pengumpulan tugas, tugas yang telah selesai akan di foto lalu dikirim ke grup whatsapp untuk diperiksa oleh guru yang bersangkutan.

Peneliti melakukan proses wawancara pada 23 Desember 2020 dengan Drs. Abidin sebagai guru yang membawakan mata pelajaran batik tulis SMK Negeri 3 Gowa. Setelah melakukan wawancara mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada banyak kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran secara daring tersebut, salah satu diantaranya ialah kendala pada jaringan, jaringan internet memiliki peran penting dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan secara online, sedangkan beberapa siswa tidak dapat mengakses jaringan internet tersebut dikarenakan tempat tinggalnya tidak memiliki jangkauan jaringan internet, kendala kedua ialah pada komunikasi antara guru dan siswa. Kita ketahui bersama bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat siswa

dan guru tidak dapat bertemu dan melakukan interaksi secara langsung sehingga terkadang beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menangkap penjelasan guru, lebih susah menerima materi pelajaran. Kendala lainnya ialah pada pembelajaran batik tulis seharusnya dilaksanakan praktek membuat batik tulis. Namun pada saat melakukan pembelajaran daring hal itu tidak dapat dilaksanakan, alasannya ialah alat-alat yang digunakan untuk membuat batik tidak diperbolehkan untuk dibawa pulang, sehingga praktek membuat batik tulis tidak memungkinkan untuk membuat batik tersebut hal ini menjadikan siswa kurang terampil dalam proses pembuatan batik tulis, maka dari itu guru mata pelajaran batik tulis memfokuskan siswa untuk mempelajari materi tentang batik tulis, seperti cara pembuatan batik tulis dan macam-macam batik motif batik tulis beserta maknanya dan membuat desain motif batik, guru juga memberi siswa tugas-tugas salah satunya ialah siswa diberi tugas untuk menggambar desain motif batik unit raport. Meskipun menurut guru, pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara online memiliki kekurangan. Di sisi lain, pembelajaran yang dilakukan secara online juga memiliki keunggulan diantaranya ialah waktu pembelajaran yang lebih fleksibel, sehingga siswa memiliki kelonggaran waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dengan syarat siswa dan guru harus tetap terhubung melalui *whatsapp*. Guru mata pelajaran batik tulis juga menuturkan bahwa ia memilih *whatsapp* sebagai media pembelajaran dikarenakan cara penggunaan aplikasi *whatsapp* mudah dan penggunaan kuota internet pada aplikasi *whatsapp* lebih sedikit dan hemat. Kebanyakan siswa juga menggunakan aplikasi tersebut.



Gambar 4.1 Suasana grup chat siswa dan guru di platform whatsapp ketika guru sedang melakukan absensi kepada siswa
(Sumber: Nurul Fitrah Dewi, Oktober 2020)



Gambar 4.3 Suasana grup chat siswa dan guru di platform whatsapp ketika guru sedang memberikan tugas kepada siswa
(Sumber: Nurul Fitrah Dewi, Oktober 2020)

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas belajar mengajar secara daring, diketahui bahwa guru termasuk rajin mengecek kehadiran siswanya dan memperhatikan tugas-tugas yang diberikan, termasuk waktu pengumpulannya. Berhubung pembelajaran batik tulis tidak bisa

dilakukan secara langsung sehingga pembelajaran yang seharusnya diadakan praktek membuat batik tulis, tidak dapat dilaksanakan maka guru mata pelajaran batik tulis menggantikannya dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah masing-masing, dan dikumpul dengan mengirimkannya kepada guru melalui aplikasi whatsapp. Ada empat macam tugas yang diberikan oleh guru, tugas pertama ialah catatan tentang pengertian batik tulis, tugas kedua ialah catatan tentang tata cara pembuatan batik tulis, tugas ketiga ialah gambaran desain batik unit, dan tugas keempat ialah catatan tentang ragam hias batik tulis di indonesia dan tugas.

Berikut adalah hasil penilaian pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring bagi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa

Tabel 4.1 Pedoman rentangan nilai pembelajaran batik tulis, kriteria ketuntasan minimal (KKM) Batik tulis adalah 75.

No	Rentang nilai	Kriteria
1	90-100	Sangat baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Rendah
5	≤59	Sangat rendah

Sumber: guru mata pelajaran batik tulis SMK Negeri 3 Gowa

Dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa dari 36 siswa, tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 90-100, 16 siswa memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 80-79, dan tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-79, dan 6 siswa yang memperoleh nilai rendah dengan rentang nilai 60-69, 14 siswa memperoleh nilai sangat rendah dengan rentang nilai ≤59.

NO	Kriteria	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat baik	90-100	–	–
2	Baik	80-89	16	44,44
3	Cukup	70-79	–	–
4	Rendah	60-69	6	16,67
5	Sangat rendah	≤59	14	38,89
Jumlah			36	100

Sumber: guru mata pelajaran batik tulis SMK Negeri 3 Gowa

2. Pendapat Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Gowa tentang Pembelajaran Batik yang Dilakukan Secara Daring

Pada diagram 1) menunjukkan bahwa pembelajaran batik yang dilakukan secara daring memiliki lebih banyak kekurangan dari pada kelebihan, diagram 2 menunjukkan bahwa merasa terbantu dengan adanya pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara online, 3) menunjukkan bahwa guru memperhatikan kehadiran siswa, diagram 4) menunjukkan bahwa guru membawakan pembelajaran batik dengan menyenangkan dan mudah dipahami, diagram 5) menunjukkan bahwa guru cepat tanggap dalam merespon pertanyaan siswa pada saat pembelajaran secara daring berlangsung, diagram 6) menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa saat melakukan pembelajaran batik secara daring berjalan lancar, diagram 7) menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran daring memiliki banyak kekurangan daripada kelebihan dibandingkan pembelajaran secara luring, diagram 8) menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa tidak nyaman melakukan pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring, diagram 9) menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju bahwa pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring lebih mudah dipahami, diagram 10) menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak efektif.

Pembahasan

1. Efektivitas ketercapaian tujuan pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring bagi kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa

a. Perencanaan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Gowa dapat disimpulkan bahwa RPP mata pelajaran batik tulis yang dibuat oleh guru mata pelajaran dapat dikatakan sudah tepat karena seluruh komponen-komponen dalam RPP tersebut sudah tercantum di dalamnya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada hasil penelitian bahwa pembelajaran batik tulis yang dilakukan di SMK Negeri 3 Gowa dilakukan secara daring, pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya yang guna menghubungkan guru dan siswa agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Pada RPP pembelajaran batik tulis kelas XI semester ganjil tercantum beberapa tugas yang diberikan kepada siswa salah satunya ialah praktek pembuatan batik tulis namun hal tersebut tidak dilakukan dikarenakan situasi tidak memungkinkan untuk diadakannya pembelajaran batik tulis di sekolah, oleh karena itu guru menggantinya dengan memberi tugas membuat desain batik tulis yang dikerjakan di rumah masing-masing dan dikumpul secara online melalui aplikasi Whatsapp. guru dan siswa telah menyetujui untuk menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media penghubung antara guru dan siswa dikarenakan aplikasi whatsapp lebih mudah digunakan dan penggunaan kuota internet aplikasi whatsapp lebih sedikit sehingga siswa mengurangi beban siswa untuk membeli kuota internet, pada aplikasi whatsapp guru dan siswa dapat saling berinteraksi dengan berbagai macam cara, salah satunya bisa melalui chat, pemberian tugas juga dapat dikirim dalam bentuk file, video ataupun gambar. Aplikasi whatsapp dipilih sebagai media yang memudahkan pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring bagi siswa SMK Negeri 3

Gowa dikarenakan banyak siswa yang menggunakan aplikasi tersebut dan fitur nya juga beragam, siswa dapat mengirim pesan singkat, file maupun gambar sehingga hal tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran dan pengumpulan tugas.

Pada pembelajaran batik kali ini, tidak diadakan praktek pembuatan batik tulis dikarenakan siswa terkendala untuk memiliki alat dan bahan yang terbilang susah dijangkau untuk membuat batik tulis sehingga beberapa tugas di ganti, ada 4 tugas yang diberikan oleh guru yaitu ada empat macam tugas yang diberikan oleh guru, tugas 1 ialah catatan tentang pengertian batik tulis, tugas 2 ialah catatan tentang tata cara pembuatan batik tulis, tugas 3 ialah gambaran desain batik, dan tugas 4 ialah catatan tentang ragam hias batik tulis di Indonesia. Selain itu perlu diketahui bahwa guru mata pelajaran belum mengembangkan RPP yang sesuai dengan keadaan saat pembelajaran daring, sehingga perencanaan pembelajaran batik tulis kurang sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan pendapat Slavin (dalam Handayani, 2019:3) indikator yang digunakan dalam mengukur keefektifan pembelajaran yaitu 1) Kualitas Pembelajaran, adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil, pada pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring pada siswa SMK Negeri 3 Gowa, peneliti menemukan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, beberapa siswa cenderung lambat merespon, dan setelah ditanyai mereka memiliki berbagai macam alasan, diantaranya ialah jaringan yang kurang bagus, guru juga merasa bahwa lebih susah menjelaskan pelajaran secara daring sehingga kadang beberapa siswa terhambat untuk memperoleh informasi. 2) ialah kesesuaian tingkat pembelajaran adalah sejauhmana guru membawa peserta didik siap mempelajari materi baru, 3) Insentif,

adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan, dan 4) Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa, waktu yang diberikan guru untuk menyelesaikan tugas cukup banyak, sehingga siswa bisa memanfaatkan waktu tersebut untuk mengerjakan tugas dengan baik tanpa perlu terburu-buru. Adapun kendala yang dialami oleh siswa dan guru seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ada beberapa kendala yang dialami guru dan siswa salah satunya ialah jaringan internet yang kurang memadai di beberapa tempat, selain itu beberapa siswa juga merasa terbebani dengan paket kuota internet.

c. Evaluasi

Selain dilihat dari wawancara dan kuesioner keefektifitasan pembelajaran daring juga dapat dilihat dari nilai semester ganjil yang diperoleh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa, tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100, 16 siswa memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 70-79, dan tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 60-69, 14 siswa memperoleh nilai sangat rendah dengan rentang nilai 50-59.

2. Pendapat Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Gowa tentang Pembelajaran Batik yang Dilakukan Secara Daring

Setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi sebanyak 36 siswa kelas XI-I Jurusan seni kriya tekstil SMK Negeri 3 Gowa, beserta hasil wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran dan 6 orang siswa yang mewakili kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring bagi siswa SMK Negeri 3 Gowa tidaklah efektif dan masih perlu ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan penelitian tentang Efektivitas ketercapaian tujuan pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring bagi siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring pada kelas XI 2 sangat tidak efektif bagi guru dan kurang efektif bagi siswa dikarenakan pembelajaran batik yang dilakukan secara daring memiliki lebih banyak kekurangan dibandingkan kelebihan. Hal tersebut disimpulkan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru beserta pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran online tersebut berlangsung. Pada pembelajaran batik seharusnya siswa melakukan praktek pembuatan batik tulis namun dengan pembelajaran daring, siswa susah melakukan praktek tersebut sehingga guru menggantikannya dengan memberi tugas-tugas lain dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi batik tulis. Hal ini membuat siswa kurang terampil dalam pembuatan batik tulis dikarenakan praktek yang kurang, selain itu siswa juga terkadang kesusahan dalam komunikasi dikarenakan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan guru, dan beberapa siswa juga terkendala dikarenakan jaringan yang terkadang kurang bagus sehingga proses pembelajaran daring tersebut terhambat. Sementara mengenai aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring yaitu aplikasi *whatsapp* sangat membantu berjalannya proses pembelajaran batik tulis secara daring, selain itu perencanaan pembelajarannya atau RPP yang digunakan juga belum disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekarang, yang mana praktek pembuatan batik tulis tidak dapat dilaksanakan.

Pembelajaran batik tulis secara daring pada siswa kelas XI jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa membuat siswa lebih mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Siswa lebih mandiri dalam mencari jawaban, siswa dapat mencarinya lewat bantuan teman atau internet. Namun ada beberapa siswa yang melakukan kecurangan seperti mengambil foto-foto tugas orang lain yang mereka temukan di internet lalu mengklaimnya dan menyetorkannya ke guru mata pelajaran sebagai tugas mereka. Maka dari itu guru mata pelajaran batik tulis lebih teliti dalam memeriksa tugas siswa guna menghindari adanya kecurangan yang terjadi.

2. Setelah melihat pendapat siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa tentang Pembelajaran batik yang dilakukan secara daring dapat disimpulkan bahwa siswa merasa bahwa pembelajaran batik tulis yang dilakukan secara daring tidaklah efektif, dikarenakan siswa mengalami banyak kendala seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran dari penelitian ini yaitu

1. Untuk siswa, dalam melakukan pembelajaran batik secara online, sebaiknya siswa perlu memperhatikan beberapa hal seperti jaringan internet karena dalam pembelajaran online, selain gadget, jaringan internet memiliki peran penting didalamnya. Selain itu meskipun melakukan pembelajaran daring siswa juga seharusnya lebih memperhatikan pembelajaran agar tidak ketinggalan materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
2. Untuk guru, sebaiknya menyesuaikan RPP nya dengan kondisi yang sedang berlangsung, dengan menyesuaikan RPP batik tulis khusus untuk pembelajaran daring, agar perencanaannya lebih terarah dan sesuai dengan kondisi. Selain itu sangat disarankan melakukan kerja sama dengan orang tua atau wali siswa guna mengontrol jalannya pembelajaran jarak jauh yang

dilakukan siswa dirumah, karena dengan adanya pengawasan orang tua atau wali siswa, diharapkan siswa dapat lebih terkontrol dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dengan daring tersebut. Selain itu guru diharap lebih kreatif dalam mengajar, guna membangkitkan semangat belajar siswa agar siswa tidak merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran batik tulis secara daring.

DAFTAR RUJUKAN

- AECT. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PAU-UT dan CV. Rajawali.
- Alimuddin, dan Hasnawati. 2011. *Strategi pembelajaran Seni Rupa*. Makassar.
- Asrul, Ananda Rusydi dan Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Cipunustaka Media.
- Arifin Zainal, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama.
- Afifatul Rohmawati. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 1.
- Dedi,D.(2009). *Sejarah Batik Indonesia*. Badung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haling Abdul. 2007. *Belajar Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasnawati. 2018. *Rencana Pembelajaran Seni Rupa*. Makassar.

Handarini Oktavia Ika, Wulandari Siti Sri.
Pembelajaran Daring Sebagai
Upaya *Study From Home* (SFH)
Selama Pandemi *Covid 19*. Jurnal
Pendidikan Administrasi
Perkantoran (JPAP) Volume 8,
Nomor 3, 2020

Karmila, Mila. (2010). *Ragam Kain
Tradisional Nusantara (Makna,
Simbol, dan Fungsi)*. Jakarta: Bee
Media.

M. Yabu. 2015. *Hand Out Metodologi
Penelitian*. Makassar: FSD
UNM.

Nyoman Arsana, dan Supono. 1983.
Dasar-Dasar Seni Lukis.

Narwanti, Sri dan Somadi. (2015). *Panduan
Menyusun Silabus dan Rencana
Pelaksanaan Pembelajaran
(Konsep dan Implementasi)*.
Yogyakarta: Familia (Group
Relasi Inti Media).

Sahabuddin. 1997. *Mengajar dan Belajar:
Dua Aspek dari Suatu Proses
yang di sebut Pendidikan: FIP
IKIP Ujung Pandang*.

Suhersono, Heri. 2004. *Desain Bordir
Motif Flora dan Dekoratif*.
Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama.